



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Loreng Sira

Lorengku Hilang



Penulis : Syahrian Khamary
Ilustrator: Yemima Dessy D.

B1

Cerita Anak Maluku Utara

Loreng Sira



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Loreng Sira

Lorengku Hilang

Ternate dialek Tidore-Indonesia

Penulis : Ryan M. Khamary

Penerjemah Bahasa Daerah : Ryan M. Khamary

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Yemima Dessy Damayanti

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-695-2

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Meong! Meong! Meong!
Meong! Meong! Meong!



Ela? Toru?

Ela? Toru?

Bura ia-ino toma hate madola magai.

Maju? Mundur?

Maju? Mundur?

Bura berjalan mondar-mandir.

Ia penasaran dengan pohon tumbang di depannya.

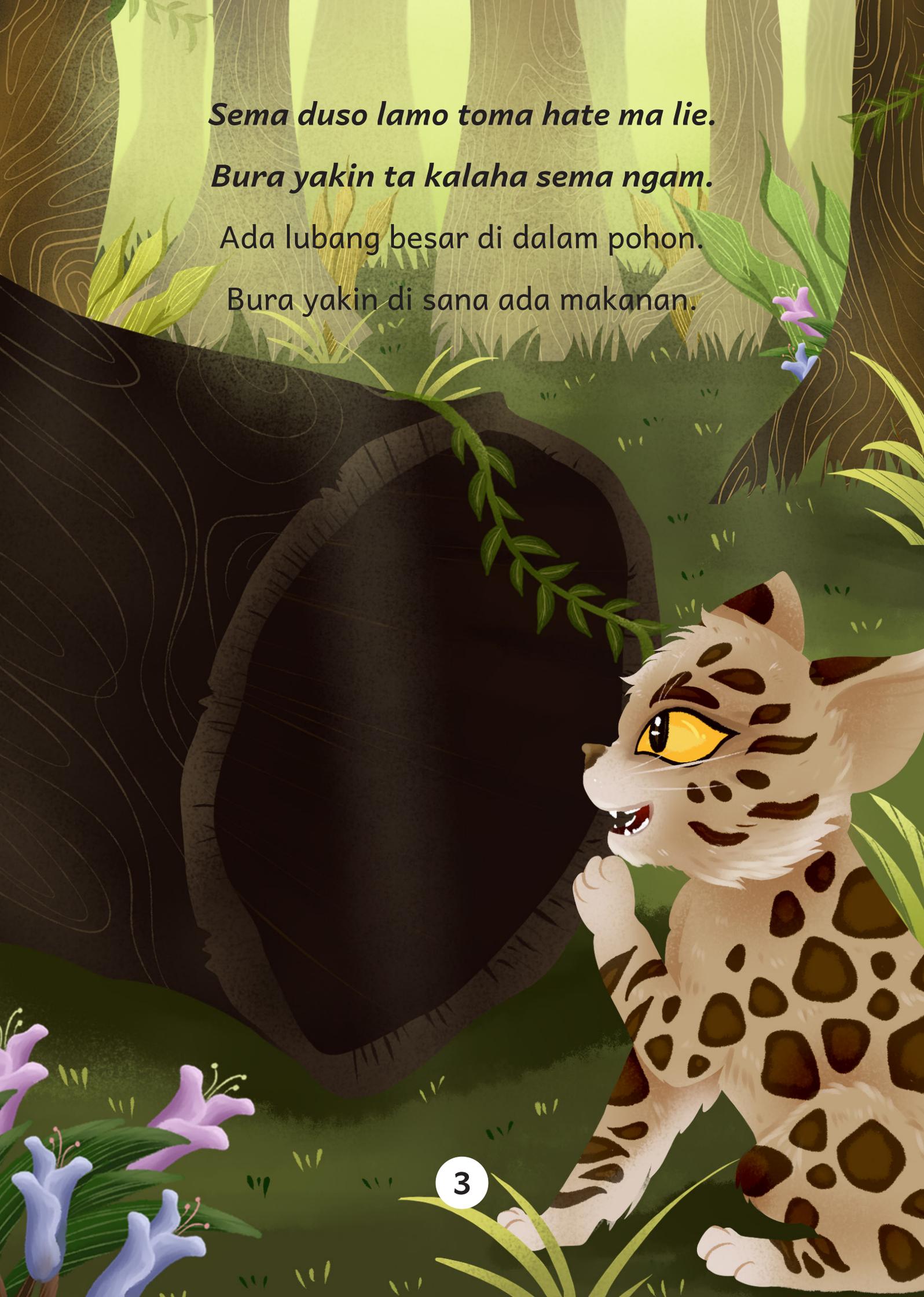


Sema duso lamo toma hate ma lie.

Bura yakin ta kalaha sema ngam.

Ada lubang besar di dalam pohon.

Bura yakin di sana ada makanan.



Bura ling-ling ia toma kate ma duso.

Duso ge karnono sado.

Bole-bole Bura ela ia toma duso. Karnono!

Bura mengintip ke dalam lubang.

Lubang itu gelap sekali.

Pelan-pelan Bura masuk ke dalam lubang. Gelap!



Bura gate kalfino.

Bura usaha loya toma duso madoya.

Bura nyinga dahe dedo fugo toma duso.

Ma bada sado hadutu hate madoya.

Bura mulai takut.

Bura berusaha lari dalam lubang.

Bura ingin cepat keluar dari lubang.

Tubuhnya sampai terbentur dinding kayu.



Hap!

*Fugo toma dulu rai ge,
Bura ma rasa senang se laga.*

Hap!

Begitu keluar dari lubang,
Bura melompat dengan senang.

Meong! Meong! Meong!

Bura bisi koliho.

Bura laga kunyira se laga kubali.

Meong! Meong! Meong!

Bura bermain lagi.

Bura melompat ke kanan dan ke kiri.



Cit! Cit! Cit!

Sema nguti malofo roka.

Bura sari laga coho.

Mai nguti kalfino ua, se yohe.

Cit! Cit! Cit!

Ada dua ekor tikus lewat.

Bura akan menangkapnya.

Tikus itu bukannya takut, malah tertawa.



Bura hoda soasoa mangofa. Bura taitai ia.

Soasia mai yohe yali.

Soasoa yali kora hoda uwa.

Bura juga melihat anak kadal. Bura menatapnya.

Kadal juga tertawa.

Kadal pura-pura tidak melihat Bura.



Bura biso toma hate lamo ma dite.

Sema ngofa kene malofo roka pane sepeda.

Bura berlari di tepi hutan.

Ada dua anak kecil lewat dengan mengendarai sepeda.



Bura foloriri.

Bayasa, nage bota hoda ge loya firi.

Gatege se ona hoda ge seba ino sari coho?

Bura bingung.

Biasanya, siapa pun yang melihatnya akan lari.

Mengapa mereka malah mendekat dan akan menangkapnya?



Meong! Meong! Meong!
Bura tagi wako daba sadabi dofu.

Meong! Meong! Meong!
Bura akhirnya berjalan pulang.



Toma linga magonora, se akebosa dadi luku moi.

*Bura garuge. Bura ruku dafolo tora, se yuru
ake. Dadi mega.*

Di tengah jalan, ada genangan air hujan. Bura haus. Bura menurunkan kepalanya, lantas minum.

Bura kaget karena lorengnya hilang.

Bura folobenga. Gahi mega se dadi gatere?

Gahimega se loreng toma ma gogo sira?

Re dadi kotu surai.

Bura panik. Apa yang terjadi dengannya?

Mengapa loreng-loreng di bulunya hilang?

Bahkan kini berubah menjadi warna hitam.



Bura loya dedo-dedo. Ma dagilom karo.

Bura uta ua. Madagilom dode.

Ona kalfino Bura gahimega ia.

Bura berlari dengan cepat. Teman-temannya memanggil. Bura tak peduli. Teman-temannya mengejar. Mereka takut akan terjadi sesuatu.



*Haro fola yang,
bosa lamo haro.*

Bura loya kama haryoma ua.

Sebelum tiba di rumah,
hujan turun dengan deras.

Bura terus berlari.

Seba toma fola, Bura haryoma.

Bada hobo leke.

Setelah sampai di dekat rumah, Bura berhenti.

Tubuhnya basah kuyup.



Bosa sagaroho bada.

Bura nyiga sanang sado.

Loreng sema kaliho.

Air hujan membersihkan tubuhnya.

Bura girang bukan main.

Lorengnya kini telah kembali.



*Bura dagilom-dagilom haro. Ona dadi
waro Bura nange loya karna loreng sira.*

Meong! Meong! Meong!

Teman-teman Bura tiba. Mereka jadi tahu
Bura berlari karena lorengnya hilang.

Meong! Meong! Meong!



Bura ge tusa Kie Tidore.

Ahu toma hatelamo Sirongo.

Ma bada lamo se makaler gatemacan tutul.

Paleca se rurang kalo hamoi gahi hal.

Bura adalah kucing khas Pulau Tidore.

Hidup di hutan Sirongo.

Badannya besar dan berbulu seperti macan tutul.

Ia sangat cekatan dan buas bila ada yang mengganggu.

Biodata



Penulis

Syahrian Khamary lahir di Sirongo Tidore pada 11 November 1978. Ia menulis karya sastra sejak kelas 2 SMP. Karya puisi pertamanya dibacakan di dalam Acara Sastra RRI Ternate tahun 1992. Banyak buku cerita rakyat yang telah diterbitkan, baik cerita anak legenda, sejarah, antologi puisi, novel, maupun cerpen. Ia pernah menerima penghargaan Kebudayaan Rau Parada Award dari Pemerintah Kota Tidore Kepulauan (2008) dan Anugerah Setya Sastrasatra Nagari 30 tahun Pengabdian Sastra (2022).

Prestasi yang telah diraih antara lain; menjuarai Lomba Cipta Puisi Pahlawan HUT Kabupaten Halmahera Tengah (1997), menjuarai Lomba Cipta Cerpen dan Puisi HUT Kota Ternate (2002), menjadi Pamong Bahasa Provinsi Maluku Utara (2016), menjadi Juara 1 Penulisan Cerita Anak bagi Komunitas se-Provinsi Maluku Utara (2017), menjadi peringkat kelima Penulisan Cerita Pengayaan Bahan Ajar se-Provinsi Maluku Utara (2017), menjadi juara II Sayembara Cerita Anak Dwibahasa (2022), menjadi satu-satunya wakil Maluku Utara di Ajang Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia (MUNSI) III di Jakarta (2020), menjadi penulis Cerita Anak Indonesia untuk Presidensi G-20 di Jakarta (2022), dan menjadi Peserta Kongres Bahasa Indonesia XII di Jakarta (2023). Kegiatan yang telah diikuti, antara lain, Bimtek Fasilitator Gerakan Literasi Nasional Regional Timur di Makassar (2019), Instruktur Literasi dan Sastra pada Kegiatan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara (2019--sekarang), serta Bimtek Penulisan dan Penerjemahan di Ternate (2023).

Saat ini Syahrian tinggal bersama istri, Hasanah Yunus, dan dua anak, Farhan Jidan Khamary dan Cici Nilam Khamary, di Jalan H.Salahudin, Soa Mafu, Kel. Soasio, Kota Tidore Kepulauan. Syahrian bisa dihubungi melalui HP 085242905488 dan akun Facebook Syahryan Khamary I-IX.

Ilustrator

Yemima Dessy, berkarya sejak tahun 2016, Yemima memfokuskan ilustrasinya untuk literasi anak dan remaja. Beberapa karya buku anak, komik, dan posternya meraih penghargaan dalam berbagai kompetisi nasional.



Pesan penulis

Halo Adik-adik,

Pasti kalian penasaran dengan kucing dari Tidore itu. Kakak pernah melihat kucing itu. Ingin sekali Kakak menangkap si Bura, tetapi dilarang oleh Bapak. Bapak mengatakan agar Bura itu dibiarkan hidup di hutan supaya tetap terjaga kelestariannya.

Dari kisah itu, Adik-adik harus mengetahui betapa pentingnya menjaga kelangsungan hidup hewan yang ada di sekitar kita. Kita harus melindungi dan membiarkan mereka hidup di alamnya.

Oh, ya, kalau Adik-adik melihat hewan langka, beritahu Kakak, ya. Jangan lupa Adik-adik selalu membaca buku agar mengetahui tentang banyak hal.

Selamat membaca!

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bura adalah kucing khas Pulau Tidore. Pada suatu hari ia bermain di dekat tempat tinggalnya. Dia melihat batang kayu besar yang berlubang. Batang kayu itu berasal dari kayu yang terbakar. Karena penasaran, dia masuk. Tempat di dalam kayu itu gelap. Bura panik dan meloncat keluar. Setelah keluar dari tempat itu, bulunya berubah warna menjadi hitam. Bura tetap melanjutkan bermain. Dia bertemu dengan tikus, kadal, dan dua anak manusia. Tidak seperti biasa, mereka tidak takut terhadap Bura. Bura menjadi bingung. Sewaktu dalam perjalanan pulang, Bura melihat bayangannya dalam air kaget dan panik karena warna kulitnya menjadi hitam. Bura berlari pulang ke rumah. Sewaktu dekat rumah, hujan turun deras dan tubuhnya basah. Bekas arang yang menempel di tubuhnya hilang. Warna kulit Bura menjadi loreng kembali.



ISBN 978-623-504-695-2



9 786235 046952